

L A P O R A N K O - A S I S T E N S I
D I C H A R O E N P O K P H A N D

BUDI ASTONO

068110546

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

1989

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
BAB II. MANAGEMENT PARENT STOCK.....	2
BAB III. PEMBAHASAN	10
BAB IV . KESIMPULAN DAN SARAN	11

BAB I

PENDAHULUAN

PT.CHAROEN POKPHAN merupakan salah satu breeding farm yang ada di Jawa Timur dan berlokasi di Gempol Pasuruan dan Purwosari. Berdiri sejak tahun 1971 dengan pusatnya di Jakarta, kemudian berkembang dengan membuka cabang di Surabaya pada tahun 1978 dan di Medan tahun 1980. Dalam keterlibatannya dalam pembibitan anak ayam PT.CHAROEN POKPHAN telah berhasil melayani permintaan atas tersedianya bibit ayam untuk wilayah Indonesia bagian timur.

Didalam mengembangkan usaha produksi PT. CHAROEN POKPHAN telah memproduksi bibit ayam petelur dengan nama CP 306 (Super Harco) dan ayam pedaging CP 707 (Arbor Access) dalam bentuk final stock. Untuk parent stock pedaging Arbor Access mulai dikelola tahun 1980 dan dipasarkan tahun 1985.

Dalam keikutsertaannya dalam pembangunan peternakan di Indonesia khususnya perunggasan, PT. CHAROEN POKPHAN tidak hanya memasarkan produksinya tetapi juga membantu dalam mencetak peternak unggas baru, membina dan memberi penyuluhan serta kursus tentang tehnik beternak ayam.

BAB II

MANAGEMENT PARENT STOCK

1. Management Brooding.

Management parent stock dimulai dari periode brooding yang merupakan pemeliharaan telur menetas menjadi anak ayam. Pada periode ini diperlukan manajemen yang baik, karena pada periode ini kelangsungan hidup dan perkembangan anak ayam merupakan titik awal keberhasilan manajemen parent stock secara umum. Periode brooding ini berlangsung selama 21 hari.

Untuk memelihara parent stock Super Harco dan Arbor Acres, PT. CHAROEN POKPHAND mendatangkan DOC dari pusat pembibitan yang ada di Tangerang.

Beberapa hal yang berhubungan dengan manajemen brooding yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

Persiapan Kandang.

Sistem kandang yang dipergunakan "All in-All out". Persiapan kandang yang dilakukan setelah pemeliharaan layer berakhir yaitu: membersihkan kandang dan semua alat-alat dikeluarkan, semua kotoran ayam dikeluarkan dan disemprot dengan insektisida, kandang diistirahatkan selama 2 hari kemudian baru boleh dipergunakan kembali. Setelah semua peralatan disiapkan, lantai dikapur merata dan disemprot dengan formalin 10%, lantai diberi sekam atau litter setebal 5 cm yang telah dididings dengan insektisida

dan dikeringkan untuk ayam komersial dan untuk ayam breeder terdiri dari $\frac{1}{3}$ bagian litter dan $\frac{2}{3}$ bagian slat.

Untuk kandang DOC perlu dipasang tirai penuh. Pemakaian chick guard dengan diameter 3 meter dan tinggi 45 cm, tempat pakan dan minum diletakkan dalam chick guard, brooder diletakkan di tengah chick guard. Tempat minum diisi 2-3 jam sebelum DOC datang dan diberi gula sebanyak 2 kg untuk 100 liter air, noptress 1,5 gram untuk 2 liter air, tylan 1 gram untuk 2 liter air. Dalam 1 chick guard berisi 500 ekor DOC. Brooder dinyalakan dengan temperatur 95°F , 90°F , dan 85°F masing-masing untuk minggu I, II dan minggu III. Setelah 2 jam DOC datang diberi pakan CP 331 sampai umur 6 minggu, pada umur 0 - 4 minggu diberi pakan secara full feed dan umur 5 minggu pemberian pakan dibatasi.

Vaksinasi ND diberikan pertama kali pada ayam umur 4 hari dengan tetes mata atau subcutan. Pada umur 6 - 7 hari chick guard mulai dilebarkan sedikit demi sedikit sampai hari ke 21, setelah itu chick guard dilepas. Untuk mengatur ventilasi, tirai dibuka berturut-turut pada minggu II, III, IV, dan V masing-masing $\frac{1}{4}$ bagian, $\frac{1}{2}$ bagian, $\frac{3}{4}$ bagian dan dilepas. Program penyinaran pada periode brooding berguna untuk membantu penglihatan, dengan tinggi lampu 2,5 meter dari tanah dengan daya $2,7 \text{ watt/m}^2$. Pada minggu I (hari 1-4) penyinaran 24 jam dan hari 5-7 penyinaran diberikan selama 20 jam. Pada minggu ke II lama penyinaran 19 jam kemudian diturunkan sampai

minggu ke 16. Kapasitas tempat pakan tiap 1 feeder untuk 100 ekor DOC atau feeder space 2,5 cc/ekor. Dalam 1 chick guard terdapat 5 feeder tray dan 6 buah gallon untuk tempat minum.

2. Managemen Growing.

periode ini untuk ayam breeder type pedaging dan petelur dimulai dari umur 7 - 22 minggu. Target yang ingin dicapai untuk pertumbuhan anak ayam adalah uniformitas \pm 80%. Dalam hal ini perlu diperhatikan beberapa hal seperti pemberian pakan, minum, sangkar, ventilasi dan type kandang.

Pemberian pakan dengan menggunakan feeder trough, dan pemberian pakan tambahan berupa batu sebanyak 0,5kg/100 ekor dan grit 1,5kg/100 ekor. Minum diberikan sepanjang hari pada tempat minum yang digantung dan harus dibersihkan setiap 2 hari sekali. Seleksi pertama dilakukan minggu ke 7 dengan kriteria: ayam kecil, abnormal, misalnya kaki pengkor, paruh bengkok. Seleksi minimal dilakukan sebelum 5% produksi. Pada umur 17 minggu sangkar mulai dimasukkan dalam kandang yang sudah diisi sekam, kapasitas 1 sangkar 100 ekor ayam. Type lantai kandang umumnya dibagi 1/3 litter dan 2/3 slat dengan mendapat ventilasi yang baik. Pada periode pertumbuhan ventilasi berguna untuk menjaga sirkulasi, mencegah perubahan yang mendadak dan mengatur kadar oksigen. Untuk ini digunakan kipas angin 1 - 2 buah didalam 1 pen.

3. Managemen Layer.

Pemberian pakan dan minuman dengan sistem yang diberikan selama seminggu sebelum puncak produksi. Pada minggu I produksi penyinaran diberikan selama 14 jam per hari. Tiap penambahan umur 1 minggu penyinaran ditambah 1/2 jam dan untuk 100 minggu sebelum diafkir penyinaran dilakukan 20 jam sehari dengan tujuan meningkatkan produksi. Besarnya sinar listrik yang diperlukan 2,7 watt untuk 1 m² dan lampu menyala pada jam 04.00 sampai 08.00 dan jam 16.00 sampai 24.00.

Pemberian pakan dengan menggunakan feeder trough yang dilakukan pemutaran selama 15 menit tiap 2 jam dan pagi hari diputar selama 1 jam sebelum lampu menyala kira-kira jam 03.00 - 04.00.

Pengambilan telur dilakukan 4 kali sehari pada jam 08.00, 10.00, 13.00, dan terakhir pengambilan jam 15.00. Sebelum telur dibawa ke hatchery dilakukan fumigasi dengan formalin dan KMnO₄ secara triple strenght, lalu dilakukan grading. Untuk hatchery berat telur minimum 51 gram dengan bentuk dan warna seragam. Persapan sangkar dan ventilasi kandang sama dengan grower.

Persiapan Ayam Afkir.

Pada saat 10 minggu sebelum diafkir penyinaran dilakukan 20 jam sehari untuk meningkatkan produksi sampai produksi menurun, setelah itu diafkir kira-kira pada umur 67 minggu atau 52 minggu masa produksi.

Ayam Type Komersial.

Pada ayam type petelur pada umur 0 - 6 minggu ditempatkan pada kandang beralas litter dengan pemberian pakan feeder tray dan tempat minum berupa gallon. Pada umur 7 - 16 minggu ayam ditempatkan dalam kandang battery dengan pemberian pakan menggunakan tempat digantung dan minum diberikan dalam water trough seperti pipa memanjang. Pada umur 67 minggu ayam siap diafkir.

Pada ayam pedaging pada umur 0 - 6 minggu ditempatkan dalam kandang beralas litter dengan tempat pakan dalam feeder tray. Pada umur 7 - 45 minggu tempat pakan digantung dan minum diberikan dengan water trough. Pada umur 45 minggu ayam siap diafkir.

Program Vaksinasi.

Pada umumnya vaksinasi dilakukan secara berulang yaitu pada hari ke :

5, ND Lasota(aktif) intra okuler atau ND Kill (inaktif) subcutan.

16, IB yaitu IB H 120 yang diberikan bersama air minum.

- 18, ND aktif intra okuler.
- 28, ND aktif intra muscular dan Fowl Pox intra muscular.
- 51, Coryza secara intra muscular.
- 72, ND aktif secara intra muscular.
- 93, IBD yaitu 52 H melalui air minum.
- 106, IDS secara intra muscular.
- 113, Coryza secara intra muscular dan Fowl Pox secara intra muscular.
- 120, ND aktif secara intra muscular.
- 148, ND Kill secara intra muscular atau subcutan.

Sistem Pemberian Pakan.

Pada umur 1 - 6 minggu menggunakan every day program atau feed day by day.

$$\% \text{ Feed} = \frac{\text{Total feed per week} \times 100}{7 \times \text{total birds}}$$

Pada umur 7 - 12 minggu menggunakan skip a day program atau feed 1 day for 2 days.

$$\% \text{ Feed} = \frac{\text{Total feed per week} \times 100}{2 \times (3 \text{ atau } 4) \times \text{total birds}}$$

Pada umur 13 - 20 minggu menggunakan feed 2 day skip 1 day atau feed 2 day for 3 day.

$$\% \text{ Feed} = \frac{\text{Total feed per week} \times 100}{1,5 \times (4 \text{ atau } 5) \times \text{total birds}}$$

Pada umur 21 - 23 minggu menggunakan feed 5 day skip 2 day program atau Sunday and wednesday.

$$\% \text{ Feed} = \frac{\text{Total feed per week} \times 100}{1,4 \times 5 \times \text{total birds}}$$

Tujuan dilakukan program puasa :

- untuk mendapatkan keseragaman pertumbuhan.
- tidak ada kompetisi dan efisiensi pakan.
- diharapkan produksi secara bersama.

Hatchery.

Merupakan tempat penetasan telur yang berasal dari breeding farm PT. CHAROEN POKPHAND dengan menggunakan one way sistem dan faktor-faktor yang berpengaruh:

- suhu dan kelembaban.
- sanitasi dan ventilasi.
- kontrol.

Tahap-tahap penetasan telur:

1. Hatching egg dari breeding farm difumigasi dengan 17,5 gram KMnO_4 + 35 cc formali 40% untuk 100 feet³.
2. Hatching egg setelah difumigasi dimasukkan dalam holding room dengan suhu 8°C dengan kelembaban relatif 80 - 85%, disini dilakukan spray selama 15 menit per jam untuk menambah kelembaban dan dilakukan turning tiap jam. Lamanya hatching egg dalam holding room tergantung dari stock telur, dimana fungsi holding room yaitu untuk memperlambat proses metabolisme embrio.
3. Hatching egg setelah dikeluarkan dari holding room dimasukkan dalam incubator dan prosesnya disebut setting, disini dilakukan fumigasi dengan single strenght

dan turning pada tiap jam. Suhu yang dibutuhkan 99°F dengan kelembaban 86°F selama 18 hari.

4. Transfer pada hari ke 19 telur dikeluarkan dari incubator kemudian dilakukan pemilihan telur infertil dan fertil dengan cara candling dan pada hari itu juga dimasukkan dalam main hatchery selama 3 hari, dengan suhu 99°F dan kelembaban 96°F dan selama ini harus diberi ventilasi untuk penguapan embrio.
5. Telur menetas pada hari ke 21 dan anak ayam disebut pullchick, kemudian dilakukan grading untuk Harco jantan sedang untuk Arbor Acres langsung dilakukan grading untuk Harco betina dilakukan debeaking, vaksinasi Mareks. Kriteria grading: DOC kecil, kaki berakor, abnormal, kaki pucat atau dehidrasi, bulu lenket dan omphalitis. Dan setelah itu dilakukan packing.

BAB III

PEMBAHASAN

PT. CHAROEN POKPHAND merupakan peternakan yang komersial, maka mempunyai tujuan :

1. feed conversion yang rendah.
2. berat badan yang tinggi.
3. mortalitas yang rendah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran dari suatu usaha peternakan yaitu : bibit, makanan dan management. Management untuk mendapatkan produksi yang baik meliputi : kontrol berat badan, penyinaran, sanitasi lingkungan, debeaking dan program vaksinasi.

Penyinaran bertujuan untuk merangsang produksi telur, sanitasi lingkungan dengan menjamin adanya sirkulasi udara dalam kandang yang cukup, jarak antar kandang 12 meter dan antar flock 50 meter agar penyebaran penyakit tidak terlalu cepat, lantai kandang didesinfektan dan diberi kapur untuk membunuh bibit penyakit, insekta dan telur cacing. Kandang berlantai slat agar kandang tidak kotor dan kapasitas kandang lebih besar serta untuk mendapatkan sirkulasi udara yang baik.

Debeaking dilakukan pada ayam petelur umur 7 hari dengan tujuan menghindarkan kanibalisme dan meningkatkan efisiensi pakan.

Program vaksinasi: ND, IB, IBD, ILT, Coryza, Fowl pox yang dilakukan secara berulang dengan tujuan untuk mencegah penyakit.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

Pelajaran yang sangat berharga telah didapat dari ko-asistensi di PT. CHAROEN POKPHAND. terbatasnya waktu yang disediakan dalam masa ko-asistensi ini menyebabkan pengetahuan tentang peternakan ayam hanya sedikit, namun merupakan modal yang besar untuk memulai karier dibidang perunggasan ini.

Pada prinsipnya ko-asistensi ini merupakan tahap pembuktian dari teori yang pernah didapat di Fakultas. Terbukti ada sedikit perbedaan antara tata laksana Parent Stock dengan Final Stock yang lebih sering dijumpai. Perbedaan ini terutama dalam hal sanitasi yang luar biasa ketatnya pada breeding farm, sedangkan pada final stock hanya sekedarnya saja.

Saran.

Masa ko-asistensi ini dirasakan kurang, karena masih banyak pengetahuan tentang beternak ayam yang belum didapat sehingga sebaiknya masa ko-asistensi diperpanjang waktunya.